

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA DALAM
MENERAPKAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
LEARNING PADA PENJUMLAHAN PECAHAN DENGAN
MENGUNAKAN BENDA KONGKRET**

Najemiah

Guru SD Negeri 009 Balikpapan Barat

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam menerapkan pembelajaran Kontekstual Learning pada penjumlahan pecahan dengan menggunakan benda kongkret sebagai media belajar di kelas IV A SD Negeri 009 Balikpapan Barat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif yaitu menggambarkan masalah sebenarnya yang ada di lapangan, kemudian direfleksikan dan dianalisis berdasarkan teori menunjang dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan di lapangan. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan secara bersiklus. Pembelajaran dilakukan di kelas IV SDN 009 Balikpapan Barat. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III meningkat dan karena itu prestasi belajar siswa juga meningkat. Pelaksanaan pembelajaran dengan jumlah nilai sebelum siklus dengan nilai 58,06, pada siklus I dengan nilai 63,33, pada siklus II dengan nilai 70,56 dan pada siklus III mencapai 83,61. Prestasi belajar siswa meningkat melalui aktivitas-aktivitas: (1) pemanfaatan alat peraga/media pembelajaran, (2) keterlibatan siswa dalam demonstrasi/dalam menggunakan alat peraga, (4) pengaktifan siswa dalam latihan menggunakan alat peraga, dan (5) pemberian bimbingan pada siswa dalam menggunakan alat peraga.

Kata kunci : Kontekstual Learning, Media Belajar Benda Kongkret

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam peranannya dimasa akan datang. Meier (2002:54) mengatakan bahwa belajar adalah berkreasi bukan mengkonsumsi. Pengetahuan bukanlah suatu yang diserap oleh pembelajaran, melainkan sesuatu yang diciptakan oleh pembelajar. Pembelajaran terjadi ketika seseorang pembelajar memadukan pengetahuan dan keterampilan baru kedalam struktur dirinya sendiri yang telah ada. Belajar berharfiah adalah menciptakan makna baru, sejauh ini pendidikan kita didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal.

Untuk itu diperlukan strategi belajar baru yang memberdayakan siswa sebuah strategi belajar tidak mengharuskan siswa menghafalkan fakta - fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas peneliti ingin Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Dalam Menerapkan Pembelajaran Contextual Learning Pada Penjumlahan pecahan Dengan Menggunakan Benda kongkret sebagai Media belajar di Kelas IVA SD Negeri 009 Balikpapan barat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalahnya sebagai berikut: Bagaimana penggunaan benda - benda kongkret dengan pembelajaran *Contekstual Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IVA SDN 009 Balikpapan Barat dalam penjumlahan pecahan pada mata pelajaran Matematika. Dengan bantuan benda-benda kongkret dengan pembelajaran *Contekstual Learning* pada siswa kelas IVA SD Negeri 009 Balikpapan Barat mampu dalam penjumlahan pecahan pada mata pelajaran Matematika.

Berpijak dari permasalahan yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keampuan belajar siswa dalam menerapkan pembelajaran *Contekstual Learning* pada penjumlahan pecahan dengan menggunakan benda kongkret sebagai media belajar di kelas IV A SD Negeri 009 Balikpapan Barat. Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara individual maupun secara akademik khususnya siswa-siswi, guru serta sekolah yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

KAJIAN TEORI

Pengertian Kemampuan

Menurut Purwodarminto. (1988:553) Kemampuan berasal dari kata “Mampu” artinya Kuasa (bisa, sanggup) melakukan Sesuatu. Dari definisi diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa, kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan untuk melakukan sesuatu kegiatan. Dalam pengembangan pembelajaran guru harus memiliki kemampuan untuk memilih strategi, metode, alat pembelajaran dan teknik-teknik pembelajaran yang, efektif, efisien sesuai dengan karakteristik siswa. Apalagi saat ini sekolah-sekolah menggunakan Kurikulum yang baru, yang mana dalam kurikulum ini antara guru dan siswa dituntut aktif, kreatif, dan inovatif dalam mencapai tujuan.

Oemar Hamalik (2001:170), mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri yang mengarahkan tingkah laku dan perbuatan siswa menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan. Sardiman (Erwin Ridha, 2003:37), mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis dan pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu

Pengertian Konkret

Kongkret adalah nyata, benar-benar ada (berwujud, dapat dilihat, diraba dsb, Purwodarminto,1988:455).Kata kongkret biasanya sering dihubungkan dengan benda-benda, baik benda-benda di rumah, di jalan atau dilingkungan sekitar. Benda adalah segala yang ada di alam misal bola, kelereng, kayu, kerikil dsb. Sehingga apabila digabungkan benda-benda kongkret adalah segala yang ada di alam yang berwujud, berjasad dan benar-benar ada.

Pengertian *Contextual Learning* (CTL)

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* / CTL) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks

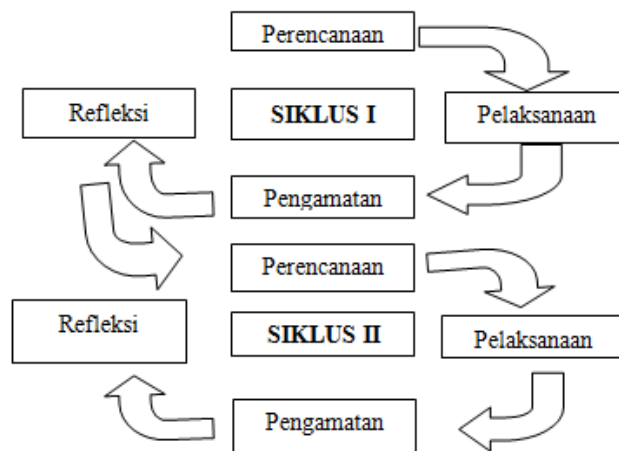
kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan /konteks ke permasalahan/ konteks lainnya.

Pembelajaran kontekstual dengan pendekatan konstruktivisme dipandang sebagai salah satu strategi yang memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi. Dengan lima strategi pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), yaitu *relating*, *experiencing*, *applying*, *cooperating*, dan *transfer* ini diharapkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif yaitu menggambarkan masalah sebenarnya yang ada di lapangan, kemudian direfleksikan dan dianalisis berdasarkan teori menunjang dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan di lapangan. Pendekatan Kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menelusuri dan mendapatkan gambaran secara jelas tentang situasi kelas dan kemampuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan secara bersiklus sebagaimana disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Siklus Penelitian tindakan Kelas

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah SD Negeri 009 Balikpapan Barat yang memiliki 36 siswa. Alasan dipilihnya SD Negeri 009 Balikpapan Barat adalah: (1) SD Negeri 009 Balikpapan Barat merupakan tempat peneliti berdinis. (2) Peneliti sebagai Guru kelas IVA (3) Di sekitar sekolah banyak tersedia benda-benda kongkret yang digunakan sebagai alat pembelajaran. Sehingga diharapkan peneliti dapat memberikan perhatian yang maksimal pada waktu kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif. (5) SD Negeri 009 Balikpapan Barat adalah sekolah yang memiliki latar belakang kondisi siswa, pendidikan Orang Tua siswa, kondisi sosial ekonomi yang sangat heterogen. (6) Kemampuan akademik siswa kelas IVA SD Negeri 009 Balikpapan Barat yang beragam, ada yang pandai dan cepat tanggap dalam menyelesaikan soal, ada yang sedang dan bahkan ada yang lambat sekali.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, berasal siswa kelas IVASD Negeri 009 Balikpapan Barat Tahun Ajaran 2013-2014 yang berjumlah 36 siswa terdiri dari 19 siswa putra dan 17 siswa putri. Jenis data yang dihimpun adalah data yang kualitatif, berupa hasil Observasi, diskusi dan penilaian. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran Matematika tentang penjumlahan pecahan dengan pembelajaran *Contekstual Learning*. Dari hasil Observasi ini peneliti banyak menemukan masalah-masalah pada siswa kelas IVA SD Negeri 009 Balikpapan Barat diantaranya siswa sebagian besar belum bisa menjumlahkan pecahan. Akhirnya peneliti mencoba untuk mengatasi masalah yang dialami siswa kelas IVA SD Negeri 009 Balikpapan Barat dalam menjumlahkan pecahan dengan pembelajaran *Contekstual Learning* dengan alat bantu benda-benda kongkret sebagai alat peraga. Benda-benda kongkret yang peneliti gunakan adalah kelereng. Sedangkan penilaian dilakukan setiap pada setiap akhir pertemuan dalam pembelajaran yang berfungsi untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran Matematika dengan pembelajaran *Contekstual Learning* dengan menggunakan alat bantu benda-benda kongkret.

Rencana Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014 dalam bulan April sampai dengan Mei 2014. Penelitian tindakan kelas ini akan

dilaksanakan dengan jadwal sebagai berikut: (1) siklus I dilaksanakan pada hari senin, 07 April 2014; (2) siklus II dilaksanakan pada hari senin, 21 April 2014; (3) Siklus III dilaksanakan pada hari senin, 05 Mei 2014. Adapun langkah-langkah setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan pengamatan.

Tehnik Pengumpulan Data.

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan ada beberapa cara yaitu; test unjuk kerja, observasi, dan wawancara. Test unjuk kerja dalam penelitian ini yaitu siswa diberi tugas secara tertulis maupun praktik. Test unjuk kerja dilakukan untuk mengetahui kemampuan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran pada setiap siklus.

Alat Pengumpulan Data

Alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri atas beberapa instrumen yaitu : Butir soal tes unjuk kerja, Lembar observasi dan Pedoman wawancara

Validasi Data.

Validasi data yang berupa proses pembelajaran dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada siswa dan pengamat (kolaborator) dengan menggunakan berbagai instrumen. Dengan demikian validasi proses pembelajaran diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah analisis data hasil belajar. Hasil belajar dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil kemampuan awal dengan nilai kemampuan setelah mengetahui test pada siklus 1, siklus 2 maupun siklus 3. Analisis data hasil observasi dan wawancara. Hasil observasi dan wawancara dianalisis dengan deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi terhadap pembelajaran, untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa secara klasikal.

Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah: 90,00% dari jumlah siswa telah lulus KKM materi Perkembangan wilayah Indonesia yaitu 70,00 dengan nilai rata-rata kelas 70,00.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus

Pada setiap siklus disajikan data hasil observasi aktivitas-aktivitas perbaikan pembelajaran yang dilakukan, hasil belajar siswa sesuai dengan hasil tes formatif, deskripsi pelaksanaan tiap-tiap aktivitas, dan deskripsi hasil belajar siswa.

Siklus I

Secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran berjalan dengan baik, dengan nilai rata-rata 58,06 sebelum perbaikan dan pada siklus I dengan nilai rata-rata menjadi 63,33. Ketuntasan yang dicapai juga mengalami peningkatan dari pra Siklus ketuntasan yang dicapai hanya sebesar 22,22% atau sekitar 8 orang siswa saja. Sementara masih 28 orang siswa yang masih belum tuntas atau sekitar 77,78% lagi. Namun pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 44,44% atau sekitar 16 orang yang telah tuntas

Siklus II

Hasil belajar siswa dalam perbaikan pembelajaran matematika di Kelas IVA SDN 009 Balikpapan Barat pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan saat siklus I. Nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 70,56 namun ketuntasan secara klasikal baru mencapai 75,00% artinya ada 27 orang siswa yang sudah mencapai ketuntasan namun masih ada 9 orang siswa atau sekitar 25,00% lagi yang masih belum tuntas.

Siklus III

Pada siklus III hasil belajar siswa dalam perbaikan pembelajaran matematika di Kelas IVA SDN 009 Balikpapan Barat mengalami peningkatan yang signifikan dimana nilai rata-rata kelas telah mencapai angka 83,61 dengan nilai ketuntasan sebesar 97,22%, artinya sudah 35 orang siswa yang mencapai ketuntasan. Berarti masih tersisa 1 orang siswa atau sekitar 2,78% saja yang masih belum tuntas.

PEMBAHASAN

Dari hasil test yang dilakukan dari 36 siswa dengan nilai yang diperoleh dengan data yang lengkap pada nilai sebelum siklus, siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Kemampuan Siswa Pada Penjumlahan Pecahan

Keterangan	Nilai			
	Sebelum	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah	2090	2280	2540	3010
Rata-Rata	58.06	63.33	70.56	83.61

Dari data kualitas pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan hasil tes formatif siswa yang ditemukan dalam penelitian di Kelas IV A SDN 009 Balikpapan Barat, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III meningkat dan karena itu prestasi belajar siswa juga meningkat. Pelaksanaan pembelajaran dengan jumlah nilai sebelum siklus dengan nilai 58,06, pada siklus I dengan nilai 63,33, pada siklus II dengan nilai 70,56 dan pada siklus III mencapai 83,61. Dan dari hasil test yang dilakukan dari 36 siswa dengan perolehan nilai meningkat dari data tabel diatas sebelum siklus, siklus I, siklus II dan siklus III maka berikut grafik nilai siswa sebelum siklus, siklus I, Siklus II dan siklus III. Peningkatan prestasi belajar siswa Kelas IV ASDN 009 Balikpapan Barat terjadi karena dalam perbaikan pembelajaran secara konsekuen penulis melaksanakan aktivitas-aktivitas perbaikan yang telah dipilih dengan tepat.

KESIMPULAN

Dari hasil-hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa : Pelaksanaan perbaikan pembelajaran berjalan baik, dengan nilai rata-rata sebelum siklus 58,06 ; pada siklus I dengan nilai rata-rata 63,33 dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 70,56 sedangkan pada siklus III nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 83,61. Nilai ketuntasan siswa saat sebelum siklus sebesar 22,22%, pada siklus I ketuntasan yang dicapai sebesar 44,44%, dan pada siklus II nilai ketuntasan menjadi 75,00% sedangkan pada siklus III ketuntasan yang diperoleh menjadi

97,22% sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa sebelum dan setelah siklus meningkat menjadi baik.

Prestasi belajar siswa meningkat melalui aktivitas-aktivitas: (1) pemanfaatan alat peraga/media pembelajaran, (2) penggunaan alat peraga dalam pembelajaran, (3) keterlibatan siswa dalam demonstrasi/dalam menggunakan alat peraga, (4) pengaktifan siswa dalam latihan menggunakan alat peraga, dan (5) pemberian bimbingan pada siswa dalam menggunakan alat peraga.

SARAN

Bertolak dari hasil-hasil penelitian yang diperoleh, penulis menyampaikan saran kepada rekan-rekan guru. Dalam pembelajaran Matematika, supaya siswa mencapai prestasi belajar yang baik, guru hendaknya : Memanfaatkan alat peraga/media pembelajaran. Menggunakan alat peraga dalam pembelajaran. Melibatkan siswa dalam demonstrasi/ dalam menggunakan benda kongkret sebagai alat peraga. Mengaktifkan siswa dalam latihan menggunakan alat peraga tersebut. Memberikan bimbingan pada siswa dalam menggunakan alat peraga

Selain itu, penulis menyarankan kepada rekan-rekan guru untuk mempelajari dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelasnya sendiri, karena terbukti PTK dapat memecahkan masalah yang kita hadapi dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun pemahaman PTK ini bagi rekan-rekan guru dapat diperoleh melalui pertemuan KKG dengan mendengarkan sharing dari rekan-rekan guru yang telah paham dan telah melaksanakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell Gredler, E. Margaret. 1991. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: CV. Rajawali
- Degeng, I Nyoman Sudana. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable*. Jakarta: Depdikbud
- Light, G. and Cox, R. 2001. *Learning and Teaching in Higher Education*. London: Paul Chapman Publishing
- M, Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibin, Syah. 2002. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Slavin, R.E. 2000. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Sixth Edition. Boston: Allyn and Bacon
- Sumanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.